

**PENGEMBANGAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BAGI ANAK DI KAMPUNG DURI KOTA PARE PARE**

*Development of Literacy Activities to Increase Interest in Reading for Weak Economic Children*

Asniar Khumas<sup>1\*</sup>, Ainun Mardiah Amran<sup>2</sup>, Nur Agnes Devina<sup>3</sup>, Nurul Azisah<sup>4</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>1</sup>[asniarkhumas@unm.ac.id](mailto:asniarkhumas@unm.ac.id), <sup>2</sup>[ainunmardiah26@gmail.com](mailto:ainunmardiah26@gmail.com), <sup>3</sup>[devhinaaa@gmail.com](mailto:devhinaaa@gmail.com),

<sup>4</sup>[nurulaziisah21@gmail.com](mailto:nurulaziisah21@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26 September

Revised: 25 oktober

Accepted: 29 November

**Keywords:** *Reading Literacy, Reading Interest, Children*

**Abstract:** *Reading is an important stage in the learning process for children when they enter school age. Reading literacy carried out in Kampung Duri, Kota Pare Pare, aims to determine the role of literacy activities, obstacles, and efforts made by researchers in increasing interest in reading and getting used to reading books for children in Kampung Duri, Kota Pare Pare. This research uses descriptive qualitative method. This approach was taken with the aim of being able to provide a descriptive picture regarding the development of literacy activities in increasing children's interest in reading. The subjects in this study were children aged 7-12 years who were attending elementary school in Kampung Duri, Pare Pare City. Data collection techniques in this study were carried out using interviews, observation and documentation which were carried out every week. This activity had a positive impact on the children in Kampung Duri, namely increasing vocabulary, honing writing skills, improving communication skills, increasing concentration, improving memory, and improving public speaking skills.*

---

**Abstrak**

Membaca merupakan suatu tahap terpenting dalam proses pembelajaran bagi anak-anak saat memasuki usia sekolah. Literasi membaca yang dilaksanakan di Kampung Duri Kota Pare pare bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan minat membaca serta membiasakan membaca buku pada anak-anak di Kampung Duri Kota Pare pare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran secara deskriptif terkait pengembangan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca kepada anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun dan sedang menempuh sekolah dasar di Kampung Duri Kota Pare pare. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan setiap pekan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak di Kampung Duri, yaitu kosa kata meningkat, mengasah kemampuan menulis, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

**Kata Kunci:** Literasi Membaca, Minat Baca, Anak-Anak

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang yaitu 5.0 dimana kemajuan teknologi semakin meningkat. Tingginya peningkatan tersebut mampu membuat anak-anak menambah banyak wawasan melalui teknologi sesuai dengan usianya. Tetapi, adanya keterbatasan yang dimiliki oleh sebagian besar anak-anak untuk menambah wawasan menggunakan teknologi. Dengan melihat kondisi tersebut, terdapat banyak anak yang masih ketinggalan untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan minat membaca. Berdasarkan penelitian "*Most Littered Nation In The World*" tahun 2016 yang diteliti oleh *Central Connecticut State University* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara terkait minat baca.. Adapun data dari UNESCO (2012) yang menunjukkan tingkat minat baca di negara Indonesia hanya 0,001%. Dapat dilihat bahwa, dari banyaknya masyarakat Indonesia hanya sedikit yang mempunyai motivasi membaca. Karena itu, Indonesia menjadi negara yang tertinggal dari beberapa negara di ASEAN.

Menurut Sudarsana (2014) minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi. Motivasi membaca adalah kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi ataupun makna yang terkandung dalam tulisan yang dibaca. Artinya minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Minat baca akan tumbuh jika terdapat dukungan seperti bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya, karena dari bahan bacaan tersebut seseorang akan mendapatkan berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan oleh anak seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi pada masa sekarang ini (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Syahidin (2020) literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Menurut Irianto & Febrianti (2017) kemampuan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki pada generasi muda dan kompetensi akan saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan mereka.

Gerakan pengembangan literasi minat baca telah banyak dilakukan oleh beberapa instansi pendidikan formal. Namun, hal tersebut menjadi pondasi tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan literasi minat baca di luar instansi pendidikan formal atau dapat dikatakan sebagai pendidikan non-formal. Kegiatan tersebut masih kurang dilakukan diluar jam sekolah dalam meningkatkan minat baca anak. Sangat perlu zaman sekarang untuk memperkenalkan budaya literasi baca kepada anak-anak sekolah dasar agar kelak dapat menjadikan hal tersebut sebagai sesuatu rutinitas sehari-hari mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan diri untuk mampu bersaing,berkolaborasi dengan bangsa lain.

Membaca merupakan suatu tahap terpenting dalam proses belajar yang diajarkan oleh para anak-anak saat memasuki usia sekolah. Sejalan yang dikatakan oleh Pratiwi (2018) bahwa membaca merupakan suatu kemampuan individu yang mampu mengungkapkan buah pikirannya dengan suatu kalimat. Menurut Somadayo (2011) terdapat proses membaca, yaitu prabaca, saatbaca dan pascabaca. Namun, tidak semua anak-anak mampu membaca dengan lancar meskipun menginjakkan diri dibangku sekolah. Adapun tantangan yang terjadi saat ini menurut Surgangga

(2017) yaitu sangat rendah minat baca yang terjadi pada anak-anak sekolah sehingga sulit menangkap makna dari hasil literatur yang dibaca akibat kurang terasahnya kemampuan membaca tersebut.

Melihat permasalahan yang ada pada saat ini, khususnya di salah satu daerah yang terdapat di Kota Parepare yaitu Kampung Duri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat banyak anak-anak Sekolah Dasar di Kampung Duri yang masih kurang dalam hal membaca dan memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah tim peneliti lakukan pada warga sekitar mengatakan bahwa anak-anak tersebut menggunakan banyak waktunya untuk bermain setelah pulang dari sekolah dan setelah mengaji. Sehingga, tim peneliti mencari peluang untuk memanfaatkan sebagian waktu bermain anak-anak sebagai hal yang berguna yaitu melakukan literasi membaca buku.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti berupaya dalam mengembangkan minat membaca pada anak melalui program kegiatan literasi membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi membaca, hambatan dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca anak-anak di Kampung Duri Kota Pare pare. Adapun manfaat dari program ini yaitu untuk menambah wawasan kepada anak-anak binaan dan melihat bagaimana motivasi giat literasi baca pada anak selama program berlangsung.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan minat membaca anak yang berada di Kampung Duri Kota Pare pare. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah anak yang berusia 7 – 12 tahun yang menempuh sekolah dasar di Kampung Duri Kota Pare pare. Pendekatan ini diambil karena untuk dapat memberi gambaran secara deskriptif terkait pengembangan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca kepada anak. Adapun hasil penelitian kualitatif yaitu berupa sebuah penjelasan deskriptif yang akan dijabarkan secara sistematis sesuai dengan hasil yang telah dilakukan (Abdussamad, 2021). Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama pekan. Setiap pekan, peneliti membawakan buku baru untuk dibaca dan melakukan wawancara terkait perkembangan membaca anak.

## **HASIL**

Perkembangan anak di usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan bagi perkembangan fisik dan mental anak. Anak sangat sensitif menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu orangtua dan pihak-pihak lain perlu memiliki wawasan tentang perkembangan anak, khususnya dalam menyikapi bakat, minat dan kecerdasan anak.

### **Peran kegiatan literasi membaca**

Observasi dilakukan pada anak-anak di kampung Duri yang terdiri dari 15 anak. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilakukan di Kampung Duri Kota Parepare masih berada pada tahap pembiasaan yaitu dengan membaca minimal 2 buku setiap pekan dan menuliskan judul buku pada kartu "*reading challenge*" yang telah dibagikan kepada setiap

anak. *Reading challenge* diberikan untuk melihat perkembangan membaca anak dalam sepekan. Buku yang dibaca berupa buku cerita fiksi bergambar dan buku kisah nabi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan *building rapport* kepada anak dengan melakukan perkenalan diri dan mewarnai. Mewarnai dapat dikelompokkan sebagai kegiatan bermain dan digemari oleh anak. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya. Sambil mewarnai, tim peneliti mengajak anak berbincang-bincang dan bercanda. Hal ini dilakukan agar terciptanya kenyamanan antara tim peneliti dan subjek, dalam hal ini anak di Kampung Duri Kota Pare pare.

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Building rapport (menciptakan hubungan yang nyaman dengan anak-anak)	16 Oktober 2022
2	Literasi membaca & senam bersama	23 Oktober 2022
3	Literasi membaca & mengenal anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain	30 Oktober 2022
4	Literasi membaca & games	06 November 2022
5	Literasi membaca & evaluasi	13 November 2022

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca

Hari pertama kegiatan literasi membaca, dimulai dengan menyediakan buku cerita fiksi bergambar dan tulisan yang sedikit agar mereka semangat dan tidak merasa bosan menghabiskan bacaan. Selain itu, buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak dan pemahaman akan bacaan yang dibaca. Hal-hal positif yang terdapat pada buku cerita bergambar dapat dimaknai dan diikuti dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya menyediakan buku, peneliti juga melakukan variasi kegiatan literasi. Peneliti melakukan pembelajaran seperti mengenalkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, beberapa games dan senam bersama sebelum membaca buku. Dengan demikian diharapkan anak-anak semangat membaca buku dan minat membaca dapat meningkat.



**Gambar 1.** Building Rapport: Perkenalan diri sambil mewarnai

Kegiatan literasi membaca di Kampung Duri ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orangtua anak, diperoleh bahwa anak sangat senang dengan kegiatan literasi membaca ini. Setiap pertemuan, anak sangat antusias menunggu peneliti membawakan buku baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi membaca. Adanya kegiatan literasi membaca ini, membawa dampak positif bagi anak. Mereka memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku dan secara tidak langsung dapat mengurangi penggunaan gadget. Selain itu, menurut pernyataan anak, mereka mulai rajin ke perpustakaan sekolahnya untuk membaca buku pada jam istirahat.

Setelah membaca buku, peneliti menugaskan anak untuk berani tampil kedepan menceritakan atau merefleksikan hasil bacaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan mampu berpendapat ataupun bercerita di depan banyak orang. Membaca membuat anak bijaksana, cerdas, berpengetahuan dan juga meningkatkan keterampilan komunikasi (Syahidin, 2020). Dengan kegiatan literasi mampu memberi manfaat bagi anak dalam menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang didapatkan di Sekolah. dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, anak akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mereka mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perubahan zaman. Berikut peran kegiatan literasi membaca lainnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kosa kata  
Membaca dapat membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata karena terdapat banyak kata dan frase yang mungkin belum pernah didengar sebelumnya.
2. Mengasah kemampuan Menulis  
Banyak orang yang mampu berbicara atau menceritakan sesuatu dalam bentuk lisan. Akan tetapi, mereka tidak mampu menuangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca ataupun dijadikan sebuah referensi. Oleh karena itu, literasi sangat diperlukan agar



- mereka mampu menuangka ide, pikiran dalam bentuk narasi tulisan yang baik.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi  
Membaca merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, karena komunikasi dapat dari apa yang di baca, dengar dan apa yang di tulis.
  4. Meningkatkan konsentrasi  
Ketika membaca, seseorang dapat melupakan segala sesuatu lain yang ada disekitarnya. Membaca dapat menjadi metode yang baik untuk mengalihkan perhatian, bahkan ketika dalam keadaan stres akan sesuatu. Dengan seiring bejalannya waktu, konsentrasi akan menjadi lebih baik dan seseorang dapat lebih fokus.
  5. Meningkatkan daya ingat  
Kegiatan membaca melibatkan seseorang untuk mengingat plot, karakter, dan rincian lainnya untuk memahami bagian akhir dari buku. Hal tersebut dapat meningkatkan memori.



**Gambar 2.** Setelah Kegiatan Literasi Membaca

## **DISKUSI**

### **Hambatan pelaksanaan kegiatan literasi**

Terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh tim peneliti dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, antara lain: 1) jumlah anak yang hadir sangat bervariasi pada setiap pertemuan; 2) kondisi lokasi kegiatan literasi membaca tidak kondusif; dan 3) beberapa anak belum pandai membaca.

### **Upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi**

Berdasarkan hambatan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti berupaya mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi membaca antara lain sebagai berikut: 1) memberikan *reinforcement* berupa *reward* kepada anak-anak. *Reward* adalah penghargaan yang diberikan agar individu menjadi lebih rajin dalam meningkatkan minat baca. Dengan adanya *reinforcement* berupa *reward*, jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan literasi membaca dapat meningkat atau lebih banyak dari sebelumnya. 2) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-

anak di Kampung Duri. Dalam hal ini, sebelum memulai kegiatan, peneliti membangkitkan suasana dan motivasi anak-anak dengan hal-hal yang menyenangkan yaitu games, senam dan belajar sambil bermain. 3) peneliti memberikan pembelajaran membaca bagi anak-anak yang masih belum pandai membaca, mengajarkan mengenal huruf, mengeja huruf, dan melatih membaca kata dan kalimat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca di Kampung Duri Kota Parepare berperan dalam meningkatkan minat membaca pada anak-anak. Selain meningkatkan minat membaca, anak mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan berani tampil didepan untuk menceritakan atau merefleksikan hasil bacaan. Berdasarkan wawancara orangtua, sejak kegiatan literasi berlangsung, anak suka membaca buku dibandingkan memainkan gadget saat pulang sekolah. Adapun hambatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan literasi yaitu jumlah anak yang ikut serta dalam kegiatan tidak konsisten, kondisi lokasi kegiatan literasi membaca tidak kondusif, dan masih terdapat beberapa anak yang belum pandai membaca. Hal ini sejalan dengan tujuan program ini yaitu untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan minat membaca anak yang berada di Kampung Duri Kota Pare pare. Dengan menanamkan budaya literasi membaca pada anak, tentu akan memberi manfaat bagi anak-anak di Kampung Duri seperti meningkatkan minat baca, mempengaruhi perkembangan akademik anak, mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, menambah wawasan, serta dapat memudahkan anak-anak dalam memahami bahan bacaan yang sedang dipelajari.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan, ibu Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si., kepada lingkungan Kampung Duri kota Parepare yang telah bersedia memberikan wadah untuk penulis dalam melaksanakan kegiatan, kepada adik-adik yang senantiasa selalu hadir dalam kegiatan ini serta seluruh pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program kegiatan Literasi Membaca.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv Syakir Media Press.
- Faisal. (2015). Membangun Sinergi Pemahaman Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review) Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*. 4(1):14-29
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. In *Proceedings Education And Language International Conference*, 1(1), 640-647.
- Syahidin. (2020). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Sadli, M., Saadati, A, B. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Vol 6(2)*.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49.
- Suragangga, N, M, I. (2017). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa.
- Susani, G, R. Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.
- Prasrihamni, M. ., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.